

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini yang berjudul "Perancangan Ulang Museum Sejarah Jakarta dengan Pendekatan Multisensori". Laporan ini bukan hanya bentuk pemenuhan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Desain Interior di Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab penulis sebagai perancang muda terhadap warisan sejarah kota, ruang publik, dan generasi mendatang. Selama proses perancangan dan penyusunan laporan ini, penulis telah dibantu oleh banyak pihak yang perannya sangat berarti. Maka dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan doa tanpa henti, bimbingan, memberi semangat, dan dukungan secara moril dan materil yang sangat banyak selama penyusunan Tugas Akhir dan studi S1 dengan lancar.
2. Ibu Vika Haristianti, S.Ds., M.T. dan Ibu Athifa Sri Ismiranti, S.Ds., M.Arch. selaku dosen pembimbing yang tidak hanya mengarahkan teknis, tetapi juga mendorong penulis untuk berpikir kritis dan tetap teguh pada nilai desain yang tidak hanya estetis tapi juga realistis.
3. Ibu Dea Aulia Widyaevan, S.T. M.Sn dan Ibu Raisya Rahmaniari Hidayat S.Sn., M.Arch. atas masukan tajam yang memperkaya perspektif penulis dalam menyempurnakan karya ini.
4. Ibu Fajarsani Retno Palupi, S.Sn., M.Ds. dosen wali yang sudah membimbing penulis sejak awal semester perkuliahan, arahan dan dukungan melalui pengajaran mata kuliah.
5. Pihak Museum Sejarah Jakarta, atas keterbukaan, data, dan waktu yang telah diberikan selama proses observasi dan pengumpulan informasi.
6. Marcella Grace, yang dengan sabar selalu mendampingi, memberi semangat, dan menjadi penyemangat dalam setiap proses.
7. Zirji Zaidan, Rifky Athallah, Arya Chandra Dewa, Pablo Sihotang, dan Fikri Akbar, teman seperjuangan satu kontrakan yang sudah jadi keluarga dalam suka dan tekanan dari tugas sampai ngopi tengah malam.
8. Nadea, Nyna, Nabila Faizda, Aditya Fadhillah, dan Syauqi Fadlurrahman, teman seperjuangan yang tak kalah berjasa dengan dukungan, ide-ide gila, dan obrolan yang bikin waras.
9. Dan tentu saja, *Black Sabbath*, *Megadeth* dan *Kelompok Penerbang Roket*, band yang secara tidak langsung menemani malam-malam panjang selama pengerjaan proyek ini karena kadang, riff berat lebih ampuh daripada kopi.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Namun penulis berharap karya ini dapat menjadi bagian kecil dari upaya menghadirkan ruang publik yang lebih bernilai, lebih hidup, dan lebih mampu menyentuh manusia bukan hanya secara fungsi, tapi juga secara rasa dan makna.

“Ruang tak hanya untuk dilihat, tapi untuk dialami. Karena sejarah tak cukup diceritakan ia harus dihidupkan”.

Jakarta, Juli 2026

Fathir Muhammad Ayyash